



Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio pada PT Argha Karya Prima Industri (2019-2024)

Muhammad Daffa Jauza Fikri¹, Sholikhul Ummah²,
Dewi Ika Sukarno Putri³, Gusganda Suria Manda⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received:	28 April 2026	Abstrak
Revised:	1 Mei 2026	<i>Pada era modern, analisis laporan keuangan telah menjadi aspek penting dalam menilai kesehatan finansial suatu entitas bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT Argha Karya Prima Industri Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada dalam kondisi kurang baik, sementara tingkat solvabilitasnya masih belum optimal. Selain itu, profitabilitas perusahaan juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar PT Argha Karya Prima Industri Tbk mengelola utang jangka pendek dan jangka panjang secara lebih efisien serta mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.</i>
Accepted:	4 Mei 2026	Kata Kunci: <i>Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.</i>

(*) Corresponding Author:

¹2210631020233@student.unsika.ac.id,

²2210631020066@student.unsika.ac.id,

³2210631020016@student.unsika.ac.id, ⁴gusgandasuriamanda@fe.unsika.ac.id

How to Cite: Daffa Jauza Fikri, M., Ummah, S., Ika Sukarno Putri, D., & Suria Manda, G. (2026). Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio pada PT Argha Karya Prima Industri (2019-2024). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.D), 159-166. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13188>

PENDAHULUAN

Dalam era modern, tingkat persaingan bisnis semakin ketat sehingga pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai dasar utama untuk mengetahui sampai mana perusahaan bisa memberi pengelolaan sumber daya secara efektif dalam mencapai tujuan keuangannya.

Metode yang umum digunakan sebagai penilaian kondisi sebuah perusahaan yaitu analisis rasio. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan. Melalui penerapan analisis rasio keuangan yang tepat, bisa diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan, efisiensi operasional, serta tingkat profitabilitas yang dihasilkan. (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Pada era modern ini, analisis laporan keuangan mempunyai peran penting dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja sebuah perusahaan (Hastiwi et al., 2022). Penelitian ini berfokus di penerapan analisis rasio dalam menilai kinerja keuangan PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI). Perusahaan ini merupakan entitas publik yang bergerak di bidang industri kemasan fleksibel terpadu. AKPI dipilih sebagai objek penelitian karena mempunyai peran strategis dalam sektor industrinya serta relevan untuk dikaji dalam konteks transparansi dan akuntabilitas perusahaan terbuka.

Analisis rasio yang diterapkan didalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk memberi gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan. AKPI didirikan dengan visi menjadi pemimpin dalam industri kemasan fleksibel melalui inovasi produk serta jaminan kualitas. Sebagai perusahaan publik, AKPI mempunyai tanggung jawab untuk menjaga keterbukaan informasi kepada investor dan seluruh pihak yang berkepentingan. Dengan komitmen terhadap mutu, inovasi, dan keberlanjutan, perusahaan berupaya menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Analisis terhadap kinerja keuangan AKPI diperlukan untuk mengetahui pencapaian perusahaan dan prospeknya di tengah persaingan pasar yang kompetitif. Berdasarkan hasil kajian terhadap laporan keuangan, kinerja keuangan AKPI akan memberi petunjuk adanya fluktuasi. Meskipun dalam lima tahun terakhir perusahaan mengalami peningkatan laba, penurunan yang terjadi di tahun 2023 akan memberi petunjuk adanya ketidakstabilan dalam kinerja keuangannya. Untuk memberi penggambaran perubahan itu, disajikan tabel yang menampilkan data laba bersih AKPI dalam kurun waktu enam tahun terakhir. (Exchange, 2025).

Tabel 1. Laba/Rugi pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI)
tahun 2019-2024.

Tahun	Laba Bersih
2019	Rp 54.355.268,00
2020	Rp 66.005.547,00
2021	Rp 147.822.236,00
2022	Rp 211.687.105,00
2023	-Rp 29.657.403,00
2024	Rp 10.613.683,00

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Argha Karya Prima Industry Tbk (<http://www.idx.co.id>)
Berdasarkan data di tabel sebelumnya, bisa diketahui jika selama enam tahun terakhir AKPI mendapatkan laba sebesar Rp 479.870.156,00 di periode 2019–2022. Namun, di tahun 2023 terjadi penurunan kinerja yang diberi petunjuk oleh kerugian sebesar Rp 182.029.702,00. Selanjutnya, di tahun 2024 AKPI kembali mencatatkan perbaikan kinerja dengan meraih laba sebesar Rp 10.613.683,00. Kondisi itu mencerminkan jika kinerja keuangan AKPI masih mengalami fluktuasi. Jika di periode mendatang perusahaan kembali mengalami kerugian, hal ini berpotensi memengaruhi stabilitas serta keberlanjutan kinerja keuangannya. Oleh sebab itu, penerapan analisis rasio keuangan menjadi langkah penting bagi AKPI dalam menilai dan memantau kondisi keuangan secara lebih komprehensif.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis laporan keuangan akan memberi petunjuk jika evaluasi rasio keuangan merupakan instrumen penting sebagai penilaian kinerja serta

kondisi finansial sebuah perusahaan. Penelitian yang dibuat pada (Fadila et al., 2024) penelitian itu memberi pernyataan jika setiap perusahaan dalam subsektor ini mempunyai kinerja yang beragam. PT Champion Pacific Indonesia akan memberi petunjuk tingkat likuiditas yang tinggi serta kemampuan solvabilitas yang kuat, sedangkan PT Berlina dan PT Argha Karya Prima Industri menghadapi kendala dalam aspek profitabilitas dan pengelolaan utang. Di sisi lain, PT Asiaplast Industries dan PT Sinergi Inti Plastindo mengalami peningkatan efisiensi meskipun masih menghadapi hambatan didalam pembagian dividen. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang memberi pernyataan jika rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, bisa digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan serta peluang perbaikan didalam pengelolaan keuangan perusahaan. Selain itu, rasio itu juga berperan penting sebagai dasar didalam pengambilan keputusan strategis guna memberi peningkatan daya saing di sektor industri yang dinamis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan yang konstruktif dan punya manfaat buat pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, termasuk investor, pihak manajemen, dan regulator. Dengan tersedianya informasi yang akurat dan terukur, para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola investasi, merumuskan strategi bisnis, serta menjagakan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan pertimbangan itu, peneliti memilih untuk mengangkat topik dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio pada PT Argha Karya Prima Industri (2019-2024)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan proses perhitungan yang dilakukan pada cara menyatukan bermacam angka yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca. Analisis laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena memuat informasi yang punya manfaat buat pihak internal serta eksternal. Buat pihak internal yaitu investor dan kreditor, data itu menjadi dasar dalam menentukan keputusan investasi serta menilai kelayakan pemberian kredit. Sementara itu, buat pihak eksternal lainnya, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk memantau dan mengevaluasi kondisi serta arus kas perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Terdapat tiga jenis rasio keuangan yang bisa digunakan sebagai penilaian tingkat kesehatan sebuah perusahaan (Hafsah, 2017). Jenis rasio itu yaitu yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang digunakan sebagai penilaian kemampuan sebuah perusahaan didalam memenuhikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga memberi penggambaran sejauh mana perusahaan mampu membayarkan utang yang telah jatuh tempo disaat penagihan dilakukan (Adelia et al., 2021). Menurut Kasmir (2013), terdapat bermacam jenis rasio likuiditas yang umum digunakan oleh perusahaan, antara lain yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar memberi penggambaran sejauh mana perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Indikator ini mencerminkan kondisi keamanan serta stabilitas finansial perusahaan didalam memenuhikan tanggungan yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Dalam analisisnya, yang menjadi fokus bukan hanya besarnya perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, tetapi juga sejauh mana rasio itu mencerminkan kemampuan nyata perusahaan dalam melunasi utangnya. Secara umum, standar rasio lancar yang digunakan di dunia industri yaitu sebesar 200% atau dua kali. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai penilaian sejauh mana kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang atau sumber dana dari pihak *eksternal*. Rasio ini akan memberi petunjuk seberapa besarnya beban kewajiban yang ditanggung perusahaan daripada total aset atau kekayaan yang adanya. (Bakhtiar, 2020). Menurut Kasmir (2013), terdapat bermacam jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan, antara lain yaitu:

a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio hutang digunakan untuk mengukur proporsi total kewajiban perusahaan terhadap total aset yang ada. Rasio ini memberi penggambaran sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui penggunaan utang. Nilai rasio yang tinggi akan memberi petunjuk ketergantungan yang besar pada sumber dana pinjaman, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan kemampuan perusahaan didalam memenuhikan kewajiban dengan lebih baik. Secara umum, standar rasio hutang yang berlaku di dunia industri berada pada kisaran 35%. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan sebagai penilaian sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberi penggambaran efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, baik melalui kegiatan penjualan serta dari hasil investasi (Riyanto, 2024). Menurut Kasmir (2013), terdapat bermacam jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan, antara lain yaitu:

a. *Return On Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas sumber daya yang telah digunakan dalam kegiatan bisnis. Rasio ini juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola investasinya. Secara umum, standar industri yang berlaku saat ini untuk rasio ROI yaitu sebesar 30%. Rumus yang digunakan:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan dari kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, memenuhi berbagai kewajiban finansial, serta memastikan keberlangsungan operasional perusahaan. Pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengenali potensi, kelemahan, dan peluang perbaikan yang bisa dijadikan dasar didalam pengambilan keputusan strategis guna memberi peningkatan efisiensi dan mencapai tujuan perusahaan (Rudiwantoro, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dianalisis berbentuk numerik. Sumber data berasal dari laporan keuangan PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI) yang diunduh melalui situs resmi www.idx.co.id untuk periode tahun 2019–2024.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen yang merekam peristiwa atau kegiatan pada masa lampau (Destiani & Hendriyani, 2021). Dokumen itu dapat berupa tulisan, gambar, serta karya monumental seseorang (Sugiyono, 2014). Didalam penelitian ini, data yang digunakan

berupa laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2019–2024, yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Menurut (Sofwatillah et al., 2024), analisis deskriptif merupakan tahap awal yang penting dalam memahami data karena membantu memberi penggambaran dan merangkum informasi secara sistematis melalui ukuran seperti mean, median, dan modus sebelum dilakukan analisis lanjutan. Metode ini digunakan untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Didalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan tiga rasio utama, yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Investment*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Lancar

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Current Ratio ($3=1/2*100\%$)
2019	Rp 1.087.597.237,00	Rp 1.003.137.696,00	108%
2020	Rp 910.024.936,00	Rp 879.913.552,00	103%
2021	Rp 1.304.656.069,00	Rp 1.162.789.501,00	112%
2022	Rp 1.377.131.024,00	Rp 1.110.996.403,00	124%
2023	Rp 1.245.292.854,00	Rp 1.065.296.093,00	117%
2024	Rp 1.259.516.805,00	Rp 1.057.869.607,00	119%
Rata-rata			116%
Standar Industri			200%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk, bisa diketahui jika secara keseluruhan nilai CR selama periode 2019–2024 berada di bawah standar industri, yaitu sebesar 200%. Di tahun 2019, nilai CR mencapai 108% (1,080) yang akan memberi petunjuk jika setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,080 aktiva lancar. Tahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi 103% (1,030), kemudian meningkat kembali di tahun 2021 menjadi 112% (1,120). Di tahun 2022, CR perusahaan akan memberi petunjuk peningkatan tertinggi sebesar 124% (1,240), namun kembali menurun di tahun 2023 menjadi 117% (1,170) dan sedikit naik di tahun 2024 menjadi 119% (1,190). Secara keseluruhan, nilai CR perusahaan akan memberi petunjuk kemampuan yang cukup baik didalam memenuhikan kewajiban jangka pendeknya, meskipun belum mencapai standar industri, yang mengindikasikan jika tingkat likuiditas perusahaan masih perlu ditingkatkan agar dapat berada pada kondisi yang lebih ideal.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Utang

Tahun	Total Hutang (1)	Total Aktiva (2)	Debt Ratio ($3=1/2*100\%$)
2019	Rp 1.531.819.965,00	Rp 2.776.775.756,00	55%
2020	Rp 1.330.380.957,00	Rp 2.644.267.716,00	50%
2021	Rp 1.872.726.945,00	Rp 3.335.740.359,00	56%

2022	Rp 1.819.078.887,00	Rp 3.590.544.764,00	51%
2023	Rp 1.699.640.104,00	Rp 3.351.569.378,00	51%
2024	Rp 1.619.702.570,00	Rp 3.354.191.904,00	48%
Rata-rata			50%
Standar Industri			35%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

Didalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt Ratio*. Dari hasil perhitungan diatas maka bisa diketahui jika secara keseluruhan nilai dari DR pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk. diatas dari standar industri. Tahun 2019 hasil perhitungan DR sebesar 55%, yang berarti hutang perusahaan yang bisa dibiayai oleh aktiva sebesar 55%. Tahun 2020 hasil perhitungan DR sebesar 50%, yang berarti hutang perusahaan yang bisa dibiayai oleh aktiva sebesar 50%. Tahun 2021 hasil perhitungan DR sebesar 56%, yang berarti hutang perusahaan yang bisa dibiayai oleh aktiva sebesar 56%. Tahun 2022 hasil perhitungan DR sebesar 51%, yang berarti hutang perusahaan yang bisa dibiayai oleh aktiva sebesar 51%. Tahun 2023 hasil perhitungan DR sebesar 51%, yang berarti hutang perusahaan yang bisa dibiayai oleh aktiva sebesar 51%. Tahun 2024 hasil perhitungan DR sebesar 48%, yang berarti hutang perusahaan yang bisa dibiayai oleh aktiva sebesar 48%.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Return On Investment*

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Aktiva (2)	<i>Return On Investment</i> (3=1/2*100%)
2019	Rp 54.355.268,00	Rp 2.776.775.756,00	2%
2020	Rp 66.005.547,00	Rp 2.644.267.716,00	2%
2021	Rp 147.822.236,00	Rp 3.335.740.359,00	4%
2022	Rp 211.687.105,00	Rp 3.590.544.764,00	6%
2023	-Rp 29.657.403,00	Rp 3.351.569.378,00	-1%
2024	Rp 10.613.683,00	Rp 3.354.191.904,00	-0,3%
Rata-rata			1,3%
Standar Industri			30%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Investment* (ROI) pada PT Argha Karya Prima Industry Tbk., diketahui jika secara keseluruhan nilai ROI selama periode 2019–2024 berada di bawah standar industri, yaitu sebesar 30%. Di tahun 2019 dan 2020, nilai ROI masing-masing sebesar 2%, yang akan memberi petunjuk jika perusahaan hanya mampu mendapatkan laba sebesar 2% dari total aset yang adanya. Nilai ROI kemudian meningkat di tahun 2021 menjadi 4% dan mencapai titik tertinggi di tahun 2022 sebesar 6%, menandakan adanya peningkatan efisiensi didalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, di tahun 2023, ROI mengalami penurunan signifikan hingga -1%, dan kembali turun menjadi -0,3% di tahun 2024, yang berarti perusahaan mengalami kerugian dari total asetnya. Secara keseluruhan, hasil ini akan memberi petunjuk jika kinerja profitabilitas perusahaan belum optimal dan perlu adanya strategi yang lebih

efektif didalam pengelolaan aset untuk memberi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, bisa diketahui jika PT Argha Karya Prima Industry Tbk. berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik selama periode penelitian. Pada rasio likuiditas, hasil perhitungan akan memberi petunjuk jika selama tahun 2019–2023, rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 113%, masih jauh di bawah standar industri 200%, yang akan memberi petunjuk kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya utang lancar yang ada perusahaan terhadap pihak kreditor. Sementara itu, dari aspek rasio solvabilitas, hasil perhitungan *Debt Ratio* (DR) di tahun 2019–2024 akan memberi petunjuk rata-rata sebesar 50%, melebihi standar industri 35%, sehingga mencerminkan ketergantungan perusahaan yang cukup besar terhadap pembiayaan eksternal. Hal itu disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka panjang setiap tahunnya. Selanjutnya, pada rasio profitabilitas, hasil perhitungan *Return on Investment* (ROI) akan memberi petunjuk rata-rata sebesar 1,3%, jauh di bawah standar industri 30%, yang menandakan jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih sangat rendah. Rendahnya tingkat profitabilitas ini diakibatkan oleh tingginya beban operasional, pemasaran, dan penjualan yang mengurangi laba bersih perusahaan.

PENUTUP

Simpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu yaitu:

1. Setelah dilakukan perhitungan pada laporan keuangan AKPI tingkat likuiditasnya yang dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) tahun 2019-2024 hasilnya dibawah standar rata-rata industri sebesar 116% akan memberi petunjuk jika perusahaan ini dalam kondisi kurang baik.
2. Setelah dilakukan perhitungan pada laporan keuangan AKPI tingkat solvabilitasnya yang dihitung dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR) tahun 2019-2024 hasilnya diatas standar rata-rata industri sebesar 50% akan memberi petunjuk jika perusahaan ini dalam kondisi kurang baik.
3. Setelah dilakukan perhitungan pada laporan keuangan AKPI. tingkat profitabilitasnya yang dihitung dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI) tahun 2019-2024 hasilnya dibawah standar rata-rata industri sebesar 1,3% akan memberi petunjuk jika perusahaan ini dalam kondisi tidak baik.

Adapun saran untuk PT Argha Karya Prima Industry Tbk. harus dapat memanfaatkan hutang jangka panjang serta jangka pendek dengan efisien, caranya yaitu dengan melakukan pengelolaan persediaan secara efektif agar tidak terjadi penumpukkan persediaan. PT Argha Karya Prima Industry Tbk. juga harus dapat mengelola aktiva yang ada agar dapat memaksimalkan laba, caranya yaitu melakukan inovasi dan memperluas jangkauan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Ida Suriana, S.E., M. ., & Dessy Handa Sari, S.E., M. . (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Pada Pt Bank Danamon Indonesia, Tbk Tahun 2016-2020. *JMAP: Jurnal Tugas Akhir ...*, 13(1), 1–10. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/236%0Ahttps://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/download/236/162>
- Bakhtiar, S. (2020). Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Di perusahaan Manufaktur. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan sebagai penilaian Kinerja

- Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Exchange, I. S. (2025). *Financial Statements and Annual Report - IDX*. <https://www.idx.co.id/en/listed-companies/financial-statements-and-annual-report>
- Fadila, B. N., Qur'aini, A. R., Wahyuningtyas, V., Dinata, J. E., Nikmah, A. L., & Hidayati, C. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Periode 2019-2023. In *Jurnal Media Akademik (JMA)* (Vol. 2, Issue 12).
- Hafsah. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Sebuah perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 1–8. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1304>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Duta, U., & Surakarta, B. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*, 16–24.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Gas Negara Tbk periode 2016-2018. *INSPIRASI : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Riyanto, M. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 71–81. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.307>
- Rudiwantoro, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 205–213. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8721>
- Sofwatillah, Risnita, Syahran Jailani, & Arestya Saksitha. (2024). 8LOA++106+publis. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 80–91.